

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 1 Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan organisasi berbasis komunitas yang bergerak di bidang pengurangan risiko bencana (PRB) di wilayah pesisir Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Organisasi ini dibentuk sebagai inisiatif masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap berbagai ancaman bencana, khususnya tsunami, gempa bumi, banjir, serta bencana hidrometeorologi lainnya. Sejak berdiri, GMLS berperan aktif dalam berbagai kegiatan mitigasi bencana berbasis masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas komunitas dan pengurangan risiko bencana [13], [26].

Pada awal pembentukannya, GMLS berfokus pada kegiatan edukasi kebencanaan dan pembentukan relawan di tingkat masyarakat. Seiring berkembangnya organisasi, ruang lingkup kegiatannya meluas hingga mencakup simulasi evakuasi, pemetaan wilayah rawan bencana, pendataan masyarakat, penyelenggaraan pelatihan kesiapsiagaan, serta berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kolaborasi dengan

berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap risiko bencana [14], [26], [27].

Dalam menjalankan programnya, GMLS memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat pesisir Lebak Selatan yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi berbagai ancaman bencana melalui pendekatan mitigasi berbasis komunitas. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai program yang berfokus pada peningkatan literasi kebencanaan, penguatan kapasitas relawan, pengembangan sistem informasi kebencanaan, serta perluasan kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan organisasi kemanusiaan [13], [26].

Perkembangan teknologi informasi mendorong GMLS untuk memanfaatkan sistem informasi sebagai pendukung kegiatan operasional organisasi. Digitalisasi data dilakukan melalui sistem pendataan warga yang digunakan untuk mengelola informasi kependudukan, kelompok rentan, kondisi wilayah, dan berbagai data pendukung lainnya. Penggunaan sistem informasi tersebut membantu meningkatkan kualitas pengelolaan data sehingga proses perencanaan, koordinasi, serta pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif [12], [19], [26].

Selain mengembangkan sistem informasi, GMLS juga aktif membangun kerja sama dengan berbagai instansi seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), perguruan tinggi, pemerintah daerah, serta berbagai organisasi kemanusiaan. Kolaborasi tersebut mendukung pelaksanaan berbagai program mitigasi melalui pemanfaatan sumber daya, teknologi, dan peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan [14], [26], [27].

Salah satu program unggulan GMLS adalah Community Resilience Program dan Tsunami Ready Program yang bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman tsunami melalui pendekatan berbasis komunitas. Program ini mencakup edukasi kebencanaan, penyusunan jalur evakuasi, simulasi

bencana, serta pengembangan sistem informasi yang mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat. Pengembangan dashboard visualisasi data juga menjadi bagian dari upaya transformasi digital untuk meningkatkan efektivitas analisis dan penyajian informasi kebencanaan [16], [21], [27].

Melalui berbagai program tersebut, GMLS terus berupaya meningkatkan kualitas layanan mitigasi bencana berbasis masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan. Pelaksanaan Humanity Project pada organisasi ini menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam pengembangan sistem informasi pendataan warga dan visualisasi data kebencanaan sehingga informasi dapat disajikan secara lebih akurat, interaktif, dan mudah dipahami oleh relawan maupun pemangku kepentingan [12], [16], [26].

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan dalam suatu organisasi. Melalui struktur organisasi yang jelas, setiap anggota dapat memahami perannya masing-masing sehingga koordinasi dan pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif [15], [26].

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menerapkan struktur organisasi yang disusun berdasarkan fungsi kerja masing-masing divisi. Struktur tersebut dirancang untuk mendukung pelaksanaan berbagai program mitigasi bencana,

mulai dari kegiatan edukasi masyarakat, pengelolaan data kebencanaan, penyebaran informasi, hingga pelaksanaan kegiatan lapangan. Setiap divisi memiliki tanggung jawab yang berbeda namun saling berkaitan dalam mendukung tercapainya visi dan misi organisasi.

2.2.1 Direktur - Anis Faisal Reza

Director merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi GMLS yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan arah dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Posisi ini memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan, menentukan strategi organisasi, serta memastikan bahwa seluruh program yang dijalankan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Anis Faisal Reza berkoordinasi dengan seluruh divisi untuk memastikan setiap program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selain itu, Director juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti pemerintah daerah, institusi pendidikan, organisasi sosial, komunitas masyarakat, serta lembaga lainnya yang memiliki perhatian terhadap isu kebencanaan.

2.2.2 General Affair – Resti Yuliani

General Affair dijabat oleh Resti Yuliani yang bertanggung jawab dalam mendukung kebutuhan administrasi dan operasional organisasi. Divisi ini memiliki peran penting dalam mengelola dokumen organisasi, surat-menyurat, arsip kegiatan, serta penyusunan laporan yang diperlukan dalam pelaksanaan program.

Selain bertugas dalam aspek administrasi, General Affair juga membantu mengelola kebutuhan logistik yang digunakan dalam berbagai kegiatan organisasi. Dengan adanya pengelolaan administrasi yang baik, seluruh kegiatan organisasi dapat berjalan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

2.2.3 Dissemination Facilitator – Layla Rashida Anis

Dissemination Facilitator dijabat oleh Layla Rashida Anis yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi dan edukasi kebencanaan kepada masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan, seminar, maupun kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko bencana.

Selain menyampaikan informasi kebencanaan, divisi ini juga berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih siap menghadapi situasi darurat. Melalui berbagai program edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya kesiapsiagaan bencana dan langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan.

2.2.4 Social Media - Adeline Syarifah Anis

Social Media dijabat oleh Adeline Syarifah Anis yang bertanggung jawab dalam mengelola media sosial organisasi sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan media sosial memungkinkan organisasi menjangkau masyarakat secara lebih luas serta menyampaikan informasi secara cepat dan efektif.

Melalui berbagai platform media sosial, divisi ini mempublikasikan informasi mengenai kegiatan organisasi, edukasi kebencanaan, dokumentasi program, serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Kehadiran media sosial juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana.

2.2.5 Data & Technology - Dayah Fata Fadillah

Data & Technology merupakan divisi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Divisi ini dipimpin oleh Dayah Fata Fadillah dan memiliki peran penting dalam proses pengumpulan, penyimpanan,

pengolahan, serta penyajian data yang digunakan dalam kegiatan mitigasi bencana. Data yang dikelola mencakup informasi penduduk, kelompok rentan, kondisi wilayah, serta berbagai data lain yang mendukung proses pengambilan keputusan organisasi.

Selain melakukan pengelolaan data, divisi ini juga berperan dalam mendukung pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi yang digunakan oleh GMLS. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pendataan dilakukan secara lebih efektif dan terstruktur dibandingkan metode pencatatan manual. Sistem yang digunakan juga membantu organisasi dalam mengelola data secara terpusat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan lebih cepat dan akurat.

2.2.6 Volunteers Group

Volunteers Group merupakan kelompok relawan yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Kelompok ini terdiri atas individu-individu yang memiliki kepedulian terhadap isu kebencanaan dan pemberdayaan masyarakat serta bersedia berpartisipasi secara aktif dalam mendukung kegiatan organisasi. Keberadaan relawan memungkinkan GMLS untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan melaksanakan berbagai program secara efektif di lapangan.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Volunteers Group berperan dalam mendukung kegiatan pendataan masyarakat, sosialisasi kebencanaan, simulasi evakuasi, pelatihan kesiapsiagaan, serta berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya. Relawan juga sering terlibat dalam proses pengumpulan informasi lapangan yang dibutuhkan untuk mendukung penyusunan program mitigasi bencana. Keterlibatan relawan dalam berbagai kegiatan tersebut membantu organisasi memperoleh data dan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi masyarakat serta potensi risiko yang terdapat di wilayah tertentu.

Selain mendukung kegiatan operasional organisasi, Volunteers Group juga berperan sebagai penghubung antara GMLS dan masyarakat. Interaksi langsung yang dilakukan oleh relawan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan oleh organisasi. Dengan dukungan relawan yang aktif dan berkomitmen, GMLS dapat melaksanakan berbagai kegiatan mitigasi bencana secara berkelanjutan serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana di wilayah Lebak Selatan.

Struktur ini memungkinkan GMLS menjalankan program mitigasi bencana secara komprehensif, mulai dari edukasi publik hingga dukungan teknis lapangan. Setiap divisi menjalankan fungsi berbeda tetapi saling melengkapi sehingga efektivitas organisasi dapat tercapai melalui kolaborasi internal yang baik.

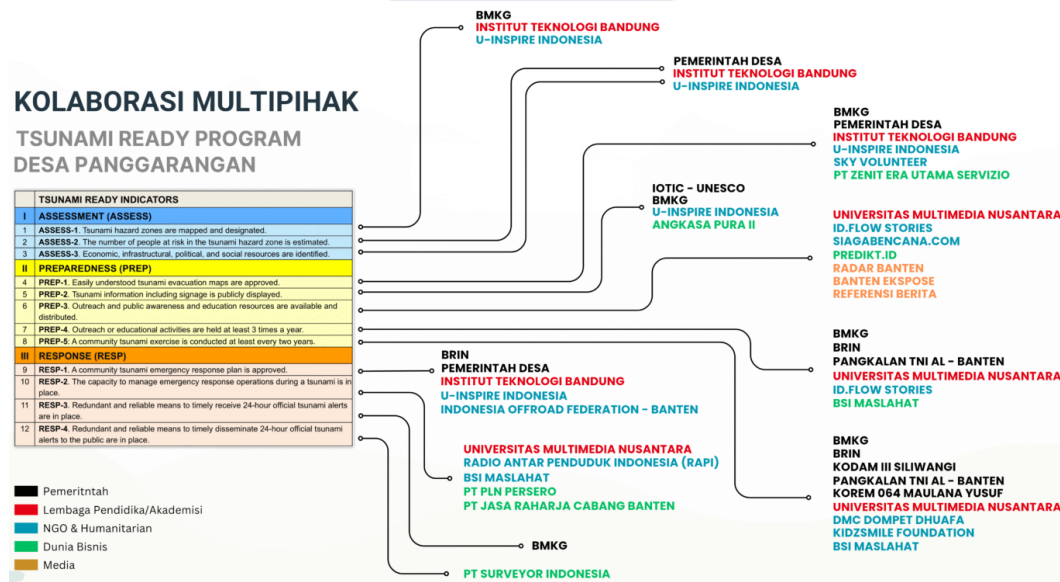
2.3 Portfolio Perusahaan

Portofolio perusahaan merupakan gambaran mengenai berbagai program, kegiatan, dan kerja sama yang telah dilaksanakan oleh organisasi sebagai bentuk implementasi dari visi dan misinya. Bagi organisasi yang bergerak di bidang mitigasi bencana, portofolio menjadi salah satu indikator pengalaman dan kapasitas organisasi dalam menjalankan program yang berfokus pada peningkatan kesiapsiagaan masyarakat serta pengurangan risiko bencana. Melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, organisasi dapat menunjukkan kontribusinya dalam mendukung pembangunan masyarakat yang lebih tangguh terhadap ancaman bencana.

Selama menjalankan kegiatannya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah berkolaborasi dengan berbagai pihak yang berasal dari sektor pemerintahan, institusi pendidikan, organisasi kemanusiaan, dunia usaha, hingga media. Kolaborasi tersebut dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program mitigasi

bencana berbasis komunitas yang berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak memungkinkan pelaksanaan program dilakukan secara lebih komprehensif karena setiap mitra memiliki peran dan kontribusi sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Salah satu program yang menjadi bagian dari portofolio GMLS adalah Tsunami Ready Program Desa Panggarangan. Program ini merupakan upaya kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman tsunami melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya, program ini mengacu pada indikator Tsunami Ready yang mencakup aspek penilaian (assessment), kesiapsiagaan (preparedness), dan respons (response). Melalui program tersebut, masyarakat didorong untuk memahami risiko bencana yang ada di wilayahnya serta meningkatkan kapasitas dalam menghadapi situasi darurat.



Gambar 3 Organisasi Yang Berkolaborasi dengan GMLS

Berdasarkan Gambar 3, pelaksanaan program melibatkan berbagai lembaga seperti Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), pemerintah desa, Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Multimedia Nusantara (UMN), U-

Inspire Indonesia, BRIN, organisasi kemanusiaan, dunia usaha, serta berbagai media lokal dan nasional. Setiap pihak berkontribusi sesuai dengan peran dan kompetensinya masing-masing, mulai dari penyediaan data dan informasi kebencanaan, pelaksanaan edukasi masyarakat, pengembangan teknologi pendukung, hingga penyebarluasan informasi kepada masyarakat luas.

Selain program Tsunami Ready, GMLS juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan edukasi kebencanaan, pendataan kelompok rentan, simulasi evakuasi, pengembangan sistem informasi kebencanaan, serta pemberdayaan masyarakat berbasis mitigasi bencana. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan komitmen organisasi dalam mendukung upaya pengurangan risiko bencana di wilayah Lebak Selatan melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis komunitas.

Melalui berbagai kerja sama dan program yang telah dilaksanakan, GMLS terus berupaya memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana. Portofolio yang dimiliki menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan mitigasi, tetapi juga sebagai penghubung berbagai pemangku kepentingan dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap ancaman bencana secara berkelanjutan.